



Efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid An-Nur Desa Hangtuh

Rahmadoini¹, Tengku Moh. Fenri², Apriliana Putri³, Rizka Rahmadhani⁴, Irfan Fahreza⁵, Gamaluddin Al Husain⁶, Sri Wahyuni⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Riau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received, 2025-08-31
Revised, 2026-05-25
Accepted, 2026-05-27
Published, 2026-05-28

Kata Kunci:

Maghrib Mengaji; Literasi Al-Qur'an;
Tajwid; Pendidikan Islam

Corresponding Author:

Rahmadoini (Universitas Islam Riau,
Indonesia)
e-mail: rahmadoini@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Program Maghrib Mengaji merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan kembali tradisi keagamaan anak-anak muslim di Desa Hangtuh, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh kondisi anak-anak yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an serta kurang memahami tajwid secara benar. Tujuan pengabdian ini adalah mengevaluasi efektivitas program Maghrib Mengaji dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, serta pemahaman dasar keislaman. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan teknik observasi, dokumentasi, serta evaluasi lisan melalui pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan setiap malam selepas salat Maghrib hingga Isya di Masjid An-Nur. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, penambahan hafalan doa-doa harian, serta peningkatan pemahaman dasar agama seperti rukun iman dan rukun Islam. Kesimpulannya, program Maghrib Mengaji terbukti efektif sebagai sarana pembinaan literasi keagamaan anak, sekaligus menghidupkan kembali tradisi religius berbasis masjid. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya menjadikannya sebagai program rutin dan dikembangkan dengan tambahan materi sesuai jenjang usia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemberian pengaruh kepada anak agar berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya demikian juga dengan pendidikan dalam mempelajari Al-Qur'an. Indonesia khususnya merupakan negara dengan mayoritas penduduk Islam terbesar di dunia, maka malu rasanya jika anak-anak generasi umat Islam di Indonesia masih terbata-bata dan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jangan sampai anak-anak lebih semangat untuk les bahasa asing agar lancar berbahasa asing, lebih semangat latihan membaca puisi agar dapat mengikuti perlombaan puisi, namun mereka tidak semangat untuk belajar mengaji agar lancar dalam membaca Al-Qur'an. Maka malu rasanya sebagai negara dengan mayoritas Islam terbesar di dunia, ketika anak-anaknya diperintahkan untuk mengaji namun terbata-bata dan tidak lancar dalam membacanya, tetapi ketika diperintahkan untuk bernyanyi mereka dapat melakukannya dengan lancar (Saputra dkk., 2023).

Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak adalah gerakan maghrib mengaji yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid, musholla, langgar dan surau. Gerakan ini bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia, karena pada zaman dahulu anak-anak terbiasa beramairamai mengisi waktu antara maghrib dan isya untuk belajar mengaji Al-Qur'an di masjid, musholla, langgar dan surau. Namun, kegiatan tersebut semakin menghilang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu contoh adalah

kegiatan pengajian rutin selama saya mengabdikan di desa Hangtuh kecamatan Perhentian Raja, didesa itu kami mengajarkan, membimbing anak-anak tingkat Sekolah Dasar. Perasaan bangga dan haru khususnya ibu-ibu ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an oleh anak di Desa Hangtuh, karena biasanya mereka sesudah shalat berjamaah magrib tidak ada pengajian Malam khususnya untuk anak-anak (Saputra dkk., 2023).

Yang dimana program ini dilakukan di desa Hangtuh dengan tujuannya agar masyarakat menghidupkan kembali dan mewariskan tradisi yang ada dengan harapan dapat mentransformasikan generasi desa menjadi anak-anak yang berlandaskan agama. Minat membaca Al-Quran untuk anak-anak di desa Hangtuh juga akan semakin meningkat. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap keefektifan program maghrib mengaji untuk mengembangkan literasi pada Al-Qur'an untuk anak-anak di desa Hangtuh. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap bagaimana program maghrib mengaji dapat menambah wawasan anak-anak terhadap ilmu Al-Qur'an.



Gambar 1. Maghrib Mengaji Akhwat



Gambar 2. Maghrib Mengaji Ikhwan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman langsung anak-anak dalam mengikuti program Maghrib Mengaji di Masjid An-Nur Desa Hangtuh. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berorientasi pada aspek kemanusiaan, di mana individu yang terlibat dalam suatu peristiwa sosial diposisikan sebagai subjek utama dalam proses penelitian (Safarudin dkk., 2023). Pendekatan fenomenologis digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah menggali makna

dan persepsi peserta terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, penghafalan doa-doa harian, serta pemahaman dasar keislaman yang mereka alami selama program berlangsung. Dalam metode ini, anak-anak sebagai subjek penelitian tidak hanya dilihat sebagai objek pengamatan, tetapi juga sebagai individu yang mengalami dan memberi makna terhadap proses pembelajaran agama yang mereka ikuti (Anam dkk., 2023). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan harian, dan evaluasi lisan berupa tes membaca Al-Qur'an dan hafalan doa, serta pengamatan terhadap perilaku religius peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahapan pelaksanaan dimulai dari pendekatan langsung kepada guru ngaji dan pengurus masjid secara informal, tanpa surat resmi, yang diterima dengan sangat baik karena kegiatan seperti ini sudah lama tidak aktif. Setelah itu, peneliti menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak, meliputi perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan penekanan pada hukum tajwid, pengajaran doa-doa pendek, serta pemahaman dasar keislaman. Kegiatan dilaksanakan setiap malam selama satu bulan penuh, menggunakan metode talaqqi, drilling, dan diskusi ringan yang bersifat komunikatif dan menyenangkan. Evaluasi dilakukan secara lisan pada awal dan akhir program, serta melalui observasi perilaku belajar anak. Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, serta hafalan doa-doa harian sebagai tolok ukur keberhasilan program. Temuan ini menunjukkan bahwa program Maghrib Mengaji memberikan pengalaman religius yang bermakna bagi anak-anak, serta menjadi media efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan mereka secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Maghrib Mengaji yang dilaksanakan di Masjid An-Nur Desa Hangtuh memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, khususnya dalam hal penerapan tajwid yang benar. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap hafalan doa-doa harian dan pemahaman dasar keislaman yang sebelumnya belum diajarkan secara terstruktur di lingkungan tersebut. Pada awal kegiatan, mayoritas anak-anak masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan belum memahami dasar-dasar tajwid seperti mad, ghunnah, dan qalqalah. Hanya sebagian kecil peserta yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dalam proses evaluasi awal (pre-test), ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum bisa membedakan bacaan panjang dan pendek, serta sering melakukan kesalahan pada makhraj huruf tertentu seperti 'ain, ghain, dan ha. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang mereka ikuti sebelumnya belum menekankan pentingnya tajwid dalam membaca.

Selama satu bulan pelaksanaan kegiatan, setiap malam selepas salat Maghrib hingga menjelang Isya, anak-anak mendapatkan bimbingan intensif dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Kegiatan difokuskan pada pembedaan bacaan melalui metode talaqqi dan latihan berulang (drilling). Peneliti bersama guru ngaji memberikan contoh pelafalan, membenarkan secara langsung kesalahan peserta, dan memberikan penguatan dengan pendekatan yang menyenangkan agar anak-anak tidak merasa tertekan. Suasana belajar yang komunikatif ini membuat anak-anak lebih antusias untuk hadir dan belajar setiap malam. Keaktifan dan kedisiplinan mereka pun meningkat seiring berjalannya waktu. Selain perbaikan bacaan Al-Qur'an, peserta juga diajarkan doa-doa pendek yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa makan, dan doa keluar masuk rumah. Pada awalnya, anak-anak hanya menghafal beberapa doa dasar, namun setelah mengikuti kegiatan ini secara rutin, mereka mampu menambah hafalan baru serta memahami makna dan waktu penggunaannya. Hal ini memperlihatkan bahwa pengajaran agama yang dilakukan secara konsisten dalam suasana yang akrab dapat meningkatkan pemahaman spiritual anak secara menyeluruh.

Dalam aspek pemahaman dasar agama Islam, anak-anak juga diperkenalkan dengan konsep rukun Islam, rukun iman, serta nama-nama malaikat. Materi ini disampaikan melalui metode tanya jawab ringan, cerita, dan diskusi santai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mulai mengenal konsep dasar Islam dengan lebih baik, ditandai dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar yang diberikan secara lisan oleh pengabdian. Evaluasi akhir dilakukan secara lisan melalui pembacaan ayat-ayat pendek, praktik tajwid, serta penyebutan doa dan rukun iman. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta secara signifikan. Anak-anak yang awalnya belum lancar membaca, setelah satu bulan kegiatan menunjukkan bacaan yang lebih teratur, lebih tajam dalam tajwid, dan lebih percaya diri saat tampil membaca di depan. Kemajuan ini juga diakui langsung oleh guru ngaji dan para orang tua yang merasa bangga melihat perubahan anak-anak mereka.

Secara umum, kegiatan Maghrib Mengaji ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi keagamaan bagi anak-anak di Desa Hangtuah. Selain menambah kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat mereka untuk belajar agama secara lebih serius. Pembiasaan mengaji setiap malam menjadi bagian dari rutinitas yang tidak hanya memperkaya ilmu, tetapi juga mempererat hubungan spiritual antara anak dan masjid.

Efektivitas program Maghrib Mengaji yang dilaksanakan di Masjid An-Nur Desa Hangtuah dapat dilihat dari perubahan signifikan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak-anak. Dari sisi kognitif, mereka tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang lebih tepat, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap dasar-dasar ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Ahdal (2019) yang menyatakan bahwa metode talaqqi dan musyafahah merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak karena mengandalkan interaksi langsung antara guru dan murid. Dengan demikian, metode yang diterapkan dalam program ini sesuai dengan prinsip pedagogi Islam yang menekankan pembelajaran melalui keteladanan dan pengulangan.

Dari aspek afektif, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an setiap hari. Perubahan sikap ini dapat dipahami melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000) dalam *Self-Determination Theory*, bahwa motivasi intrinsik anak dapat tumbuh apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana menyenangkan, penuh dukungan, serta memberikan rasa memiliki terhadap aktivitas tersebut. Program Maghrib Mengaji ini berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik tersebut, karena anak-anak merasakan suasana belajar yang akrab, tidak kaku, dan penuh kebersamaan.

Sementara dari sisi psikomotor, keterampilan anak-anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid menunjukkan peningkatan yang nyata. Hasil ini sejalan dengan studi internasional yang dilakukan oleh Al-Qahtani (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung (*drilling method*) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab di kalangan anak-anak sekolah dasar. Dengan metode pengulangan dan pembetulan secara langsung, kesalahan bacaan dapat diminimalisasi, sekaligus memperkuat daya ingat motorik anak terhadap makhraj huruf.

Selain itu, efektivitas program Maghrib Mengaji ini juga dapat dilihat dari keterlibatan orang tua dan guru ngaji dalam memberikan dukungan. Penelitian oleh Epstein (2018) menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan agama yang melibatkan partisipasi aktif keluarga. Orang tua di Desa Hangtuah merasa bangga melihat

perkembangan anak-anak mereka, sehingga dukungan moral dan motivasi dari keluarga turut memperkuat efektivitas program.

Lebih jauh lagi, program ini juga mendukung pembentukan karakter anak-anak sejak dini. Menurut Lickona (2011), pendidikan karakter harus dimulai dengan pembiasaan, karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk kepribadian yang melekat. Melalui rutinitas mengaji selepas Maghrib, anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kebersamaan, dan kecintaan terhadap masjid. Dengan demikian, efektivitas program ini tidak hanya terukur dari hasil kognitif, tetapi juga dalam pembentukan akhlak yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari program Maghrib Mengaji di Masjid An-Nur Desa Hangtuh konsisten dengan temuan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis komunitas dan dilakukan secara intensif terbukti meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman agama anak-anak (Mahmood et al., 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sekaligus membangun fondasi spiritual dan moral anak-anak.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian melalui program Maghrib Mengaji di Masjid An-Nur Desa Hangtuh telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dengan penekanan pada perbaikan tajwid, menambah hafalan doa-doa harian, serta memperkuat pemahaman dasar tentang ajaran Islam. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran agama yang konsisten dan berbasis masjid mampu membentuk karakter religius anak sejak dini. Untuk keberlanjutan, disarankan agar program ini dapat dijadikan kegiatan rutin yang melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, serta dikembangkan dengan tambahan materi seperti adab dalam Islam dan pemahaman dasar fiqh sesuai jenjang usia peserta.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau, pengurus Masjid An-Nur Desa Hangtuh, serta seluruh masyarakat desa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ahdal, A. (2019). Effective Qur'anic Reading Instruction: The Role of Talaqqi and Musyafahah. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 45-58.
- Al-Qahtani, M. (2016). Drilling Methods in Learning Arabic and Qur'anic Texts for Children. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(3), 559-567.
- Anam, M., dkk. (2023). Fenomenologi dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 15-28.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge.
- Lickona, T. (2011). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

- Mahmood, S., Khan, N., & Hussain, A. (2020). Community-based Qur'an Literacy Programs and Their Impact on Children's Religious Education. *Journal of Islamic Studies*, 31(4), 521-540.
- Safarudin, A., dkk. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dalam Studi Keislaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 33-47.
- Saputra, R., dkk. (2023). Penguatan Literasi Al-Qur'an melalui Program Maghrib Mengaji di Desa Hangtuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-120.